

Seminar Nasional(PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Implementasi Program Mekaar dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro di Desa Benculuk kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Implementation of the Mekaar Program in the Development of Ultra-Micro Enterprises in Benculuk Village, Cluring sub-district, Banyuwangi Regency

Resti Afdilah^a, I Wayan Suwendra^b, Kadek Linda Ayu Lestari^{c*}

^{a,b,c} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana.No 11, Singaraja, Indonesia

*Pos-el: gede.krisna@undiksha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Mekaar dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro di Desa Benculuk kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode Pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi. Hasil penelitian yang diperoleh Program Mekar di Desa Benculuk Banyuwangi sudah mampu diberikan secara tepat sasaran. Pelaksanaannya juga sudah mengikuti arahan dari peraturan perundang undangan yang berlaku, Hambatan yang paling banyak yang dialami adalah untuk pembayaran pinjaman dana Mekaar karena kondisi pandemi seperti ini dan perekonomian sedang lemah. Selain itu, terdapat kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masih ada usaha usaha yang belum mampu dijangkau oleh program Mekaar. Serta Solusi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan hambatan implementasi program Mekaar adalah saling membantu dalam membayar pinjaman Mekaar yang bunganya relatif rendah. Pihak penyelenggara mekaar juga semakin aktif untuk melakukan sosialisasi agar program ini dapat bermanfaat dan menyasar semua usaha.

Kata-Kata Kunci: Usaha Mikro, Sosialisasi, Mekaar

Abstract: This study aims to determine the implementation of the Mekaar Program in Ultra Micro Business Development in Benculuk Village, Cluring District, Banyuwangi Regency. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection methods used in this study using interviews, observation. The results of the research obtained by the Mekar Program in Benculuk Village Banyuwangi have been able to be given on target. The implementation has also followed the direction of the applicable laws and regulations. The most common obstacle experienced is to repay Mekaar's loan funds due to pandemic conditions like this and the weak economy. In addition, there is a lack of socialization to the community so that there are still businesses that the Mekaar program has not been able to reach. And the solution that can be done in overcoming obstacles to the implementation of the Mekaar program is to help each other in paying off Mekaar's loans with relatively low interest rates. Mekaar organizers are also increasingly active in conducting socialization so that this program can be useful and target all businesses.

Key Words: Micro Business, Socialization, Mekaar

PENDAHULUAN

Permasalahan yang menjadi pokok paling utama saat ini adalah

kemiskinan. Pada tahun 2020 yaitu pada bulan maret menurut BPS penduduk yang masuk kedalam jumlah kemiskinan yakni hampir mencapai

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

26,42 juta jiwa itu diakibatkan masih banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia, jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya, dibandingkan dengan tahun lalu jumlah penduduk yang masuk ke dalam kategori penduduk miskin di tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Kenaikan tersebut diakibatkan karnannya banyaknya penduduk yang tidak berkernya akibat lapangan pekerjaan yang kurang memadainya, tidak luput dari itu hal itu juga diakibatkan karena kenaikan harga barang-barang pokok yang disertainya dengan adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yakni di bulan Maret. Akibat timbulnya permasalahan ini pemerintah menjadikan itu sebagai PR (keseharusaan) dalam upaya untuk membantu masyarakat dalam menghadapi masalah ekonomi di era pandemi ini, sehingga kemiskinan dapat sedikit teratasi. Dalam UUD 45 telah dicantumkan dimana seluruh masyarakat yang berada di Indonesia harus berada dalam keadaan yang sejahtera. Untuk mendukung hal itu harus didukung oleh pemerintah yang menjadi garda terdepan dalam ikut serta menompang kesejahteraan masyarakat.

(Nasikun, 1996) mengemukakan bahwa konsep kesejahteraan tidak luput dari aspek yang mencakup martabat seorang manusia yang dimananya nantinya harus dilihat ke dalam 4 indikator di antara lain: (1) memiliki perasaan aman (*security*) yaitu terhindar dari ancaman dan bahaya. (2) kesejahteraan (*welfare*) yaitu mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. (3) kebebasan (*freedom*) yaitu tidak memiliki tekanan atau ditekan oleh pihak lain, dan mampu untuk bertindak sesuai keinginannya. (4) jati diri (*identity*) yaitu memiliki pemahaman

terhadap diri sendiri. Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan. Pada kondisi pandemi, tingkat pendapatan nasional mengalami penurunan sehingga perlu campur tangan pemerintah dalam upaya peningkatan pendapatan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk membangkitkan kembali perekonomian Indonesia. Anggaran pemerintah selalu digelontorkan setiap tahun dalam ikut serta untuk membangkitkan suatu perekonomian yang ada di negara, dengan kata lain dalam mewujudkan hal tersebut makan apa yang telah dimiliki oleh manusia maupun lama harus di pergunakan dengan sebaik mungkin yang nantinya akan menjadi manfaat yang sangat berpengaruh kedepannya, agar anggaran pemerintah tidak terbuang dengan sia-sia. Tidak hanya dengan potensi alam, potensi sumber daya manusia juga harus ditingkatkan lagi dalam segi pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka mampu menggali, mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Maka dengan seperti itu tujuan pembangunan dapat terealisasi dengan baik (Maesya, 2015).

Berbagai macam program telah dibuat untuk membangun perekonomian sebagai wujud pelaksanaan pemerintah dan sudah diimplementasikan di berbagai daerah. Sebagai bentuk untuk dalam mencapai tujuan apa yang ingin di raih dalam upaya untuk menunjang suatu perekonomian yang terjadi di masyarakat saat ini pemerintah perlu menerapkan suatu program yang positif yang dimana nantinya hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap perekonomian di dalam masyarakat (Maesya, 2015). Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka pemerintah berharap

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dapat memberikan keseimbangan keterbatasan yang ada. Berbagai macam upaya pemerintah telah dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi upaya tersebut selalu mendapat hasil yang kurang memuaskan. Pemerintah tidak berhenti sampai disitu, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan yang tujuannya dimana pemerintah berusaha untuk dapat menunjang serta mengembangkan suatu usaha yang nantinya akan berguna bagi masyarakat. Dalam upaya ini pemerintah akan ikut serta terlibat (Maesya, 2015).

Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Program MEKAAR sangat diminati oleh ibu-ibu setempat, karena dapat membantu dari segi permodalan dan pembiayaan. Pinjaman yang diberikan oleh Program MEKAAR dalam usaha dimana masyarakat ingin membuka suatu usaha yang dimana usaha tersebut dipergunakan untuk menunjang kebutuhan mereka ini sangat persis dengan apa yang telah disampaikan (Kartawinata et al., 2020) yang menyatakan dimana nantinya UMKM akan menjadi sebagai hal yang akan memiliki pengaruh yang besar didalam membantu untuk menompak perekonomian masyarakat dalam rangkt untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran yang dimana hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi angka kemiskinan. Dalam mengembangkan UMKM, diperlukan bantuan dana maupun pelatihan-pelatihan untuk para pemilik UMKM hingga mampu memasarkan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan observasi awal, Program MEKAAR sangat mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat Desa Benculuk. Data menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang memperoleh program MEKAAR

sebanyak 3118 yang dibagi menjadi 169 kelompok usaha. Dari wawancara dengan ibu Lina Puspitasari (pemilik usaha penjual bunga hias) mengemukakan bahwa Semenjak adanya program MEKAAR beliau merasa sangat terbantu dalam segi permodalan. Ditambah lagi dengan pembayaran angsuran dengan bunga yang rendah sehingga masih bisa dijangkau. Selain itu syarat pengajuan yang diajukan baginya juga tidak memberatkan. Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Markamah (usaha home industri pembuatan aneka kue) mengemukakan bahwa setelah adanya program MEKAAR beliau tidak kesusahan lagi mencari modal tambahan untuk melancarkan usahanya. Jika sebelum mengikuti program MEKAAR dulu beliau meminjam modal kepada seorang rentenir, sekarang sudah tidak lagi karena sudah bergabung di kprogram MEKAAR. Selain itu beliau juga di berikan pelatihan untuk mengembangkan usahanya dalam segi pemasaran untuk menjual kue buatannya ke *Gofood*. Sedangkan menurut Ibu Ervina Fatmawati (usaha online shop kosmetik) mengemukakan bahwa Program MEKAAR sangat membantu beliau untuk melancarkan usahanya, karena saat melakukan peminjaman modal beliau tidak perlu memberikan jaminan. Hal ini sebagai bentuk program MEKAAR sangat mudah untuk bisnis pemula yang kekurangan modal yang awalnya tidak bisa membuka usahanya jadi bisa membuka usaha sendiri.

Berdasarkan obervasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, disini ditemukan suatu permasalahan dimana dalam hal ini program MEKAAR yang berada di desa Benculuk banyak yang kurang tepat sasaran. Program ini menjadi sebuah

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

layanan yang dimana masyarakat dapat mengajukan sebuah pinjaman dimana pinjaman tersebut nantinya akan dipergunakan untuk membuka sebuah usaha kecil. Faktor lain yang dapat menghambat Program MEKAAR di Desa Benculuk adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang memanfaatkan program tersebut. Ibu Pariyah (usaha tani menanam cabai) mengatakan bahwa kekhawatiran beliau yang beranggapan bahwa saat meminjam modal takut tidak bisa membayar angsuran yang sudah ditetapkan. Sehingga beliau memilih untuk tidak ikut bergabung dalam Program MEKAAR. Program MEKAAR ini sangat membantu mengentaskan perekonomian Indonesia. Indonesia saat ini mengalami masalah yang sangat besar yaitu masalah kemiskinan dan pengangguran. Kedua masalah tersebut adalah hal yang tidak bisa di pisahkan dari negara kita. Rendahnya sumber daya manusia membuat masyarakat kesulitan mendapatkan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal itulah yang membuat perekonomian Indonesia juga melemah (Maesya, 2015) Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Program MEKAAR dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro di Desa Benculuk kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu lebih banyak mendeskripsikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Penelitian kualitatif lebih fokus dengan proses daripada hasil atau produk, analisis data bersifat induktif

dan hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah menemukan makna dari penelitian yang dilakukan (Maradona, M., & Ikhsan, 2019). Skripsi ini masuk kedalam sebuah penelitian yang masuk kedalam salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana penelitian ini memiliki suatu tujuan yaitu agar bisa mendapatkan suatu informasi yang dimana nantinya akan sangat berguna dalam menompang penelitian ini sehingga nantinya penelitian ini akan menjadi lebih lengkap dalam hal isi yang di mana dalam hal ini nantinya akan diberikan gambaran secara jelas tentang apa yang sebenarnya terjadi (Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, 2018). Lokasi penelitian ini berada di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena Desa Benculuk merupakan salah satu desa yang mengikuti Program Mekaar. Lebih dari 20 kelompok yang bergabung dalam Program Mekaar di Desa ini. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang belum memahami tentang Program Mekaar sehingga masih banyak yang belum tepat sasaran dalam penerapannya. Data yang didapat dalam melaksanakan penelitian ini adalah berupa data primer serta data sekunder. Yang dimana seperti dikatakan (Sugiyono, 2016) mengatakan dengan jelas: “*purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel suatu perhitungannya yang sebelumnya telah dipertimbangkan dengan baik tri angulasi data menjadi sebuah metode pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Benculuk yang mengandalkan perekonomian dalam sektor berdagang

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

turut dibantu permodalannya dengan pinjaman, salah satunya adalah dari lembaga dimana permodalan akan menitipkan sahamnya sebesar 100% yang dimana saham tersebut adalah milik pemerintah PNM dalam hal ini merukan sebuah lembaga yang dimana didalamnya seluruh keuangannya merupakan hak milik BUMN yang dimana nantinya BUMN akan memberikan sebuah pembiayaan dimana hal tersebut berupa bantuan kepada pemilik UMKM. Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Program MEKAAR sangat diminati oleh ibu-ibu setempat, karena dapat membantu dari segi permodalan dan pembiayaan. Pinjaman yang diberikan oleh Program MEKAAR dalam usaha dimana masyarakat ingin membuka suatu usaha yang dimana usaha tersebut dipergunakan untuk mejunjang kebutuhan mereka ini sangat persis dengan apa yang telah disampaikan (Kartawinata et al., 2020) yang menyatakan dimana nantinya UMKM akan menjadi sebagai hal yang akan memiliki pengaruh yang besar didalam membantu untuk menompak perekonomian masyarakat dalam rangka untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran yang dimana hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi angka kemiskinan. Dalam mengembangkan UMKM, diperlukan bantuan dana maupun pelatihan-pelatihan untuk para pemilik UMKM hingga mampu memasarkan produk yang dihasilkan.

Implementasi Program Mekaar Dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro Di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Pembiayaan membina ekonomi keluarga sejahtera (Mekaar) merupakan layanan dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kabupaten Banyuwangi yang didirikan dengan maksud dan tujuan dalam rangka mensejahterakan para ibu-ibu keluarga sejahtera. Ibu Endrik yang memiliki usaha dagang, sebagai salah satu penerima bantuan Mekaar ini mengungkapkan bahwa: “....berkat dari program Mekaar ini, usaha saya semakin maju karena dibantu permodalannya.” Wawancara juga dilakukan pada Ibu Lina Puspita Sari yang juga menjadi penerima bantuan Mekaar untuk usaha bunga hiasnya, mengungkapkan bahwa: “Program Mekaar ini sudah tepat sasaran yaitu membantu ibu-ibu yang ada di desa ini dalam bidang usaha. Saya sangat bersyukur bisa memperoleh bantuan ini, sehingga usaha saya semakin berkembang”. Informasi mengenai implementasi program Mekaar juga diperoleh dari Ibu Nurul sebagai Kasi Kesejahteraan pada tanggal 10 Mei 2021, yang mengungkapkan bahwa: “Untuk Desa Benculuk, program Mekaar sangat membantu pengembangan usaha mikro. Mereka sangat terbantu dalam akses dan layanan yang sangat mudah dan cepat. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat ketika memperoleh bantuan program Mekaar sangat banyak, seperti mengurangi pengangguran, meningkatkan perekonomian, dan mampu mengentaskan kemiskinan.”

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Ketua Cabang PNM Mekaar Kecamatan Cluring, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Mekaar sudah berjalan sesuai dengan peraturan

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

yang berlaku. Berikut hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan. “Program Mekaar bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberian bantuan modal kepada unit usaha. Pola manajemen dari pemberian program Mekaar ini adalah dimulai dari pembentukan kelompok usaha ibu-ibu, kemudian kami survey. Jika sudah layak dan memenuhi syarat administrasi, tinggal tunggu proses pencairannya. Penyaluran Mekaar sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga kami bisa memastikan bahwa program ini sudah tepat sasaran. Program Mekaar ini diberikan kepada usaha kecil mikro yang belum bankable.” Pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Cabang PNM Mekaar Kecamatan Cluring juga diperkuat oleh pernyataan dari Abel, salah satu staf *Account Officer*. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut. “Penyaluran Mekaar sebisanya harus mematuhi prosedur yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dalam memberikan bantuan juga harus teliti dan tepat sasaran, sehingga orang-orang yang memperoleh Mekaar harus mereka yang memiliki usaha dan sedang ingin mengembangkan usahanya. Persyaratan Persyaratan Mengajukan pembiayaan di Mekaar adalah Perempuan umur 18-55 tahun, Modal kerja untuk usaha atau buka usaha, Membuat kelompok minimum 10 orang di lingkungan yang sama, Hadir dan sektor sendiri dalam pembayaran kolektif mingguan, Boleh menggunakan KTP atau Resi atau Surat Keterangan Domisili dari RT”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Program Mekar di Desa Benculuk Banyuwangi sudah mampu diberikan secara tepat sasaran. Pelaksananya juga sudah mengikuti arahan dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Alur

dari manajemen penyaluran dana Mekaar di Desa Cluring dimulai dari pihak AO (*Account Officer*) mencari nasabah dengan cara membentuk kelompok usaha ibu-ibu. Setelah kelompok dibentuk, ada tim khusus yang akan melakukan survey untuk menilai kelayakan memperoleh dana Mekaar. Proses survey dan administrasi dilaksanakan dengan baik, dan dana Mekaar akan cair selama 1 sampai 2 minggu. Proses pengawasan dilakukan oleh Ketua Cabang PNM Mekaar untuk memantau perkembangan usaha yang didanai menggunakan dana Mekaar. *Hambatan Dihadapi Dalam Implementasi Program Mekaar Dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro Di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.*

Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyak faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu faktor pendorong (*facilitating conditions*) dan faktor penghambat (*impeding conditions*). Dalam mengimplementasikan program Mekaar, ada beberapa hambatan yang dialaminya. Menurut penuturan dari Ibu Siti Khoiriyah seorang peternak kambing pada tanggal 11 Mei 2021, yang mengungkapkan bahwa: “Saya mendapatkan informasi tentang program Mekaar di tetangga saya, dan saya memutuskan untuk ikut bergabung di sana. Waktu pertama kali mengikutinya, saya mengalami beberapa hambatan seperti proses administrasi.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Hamidah sebagai seorang petani yang menjadi salah satu

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

penerima program Mekaar. Berikut hasil wawancaranya yang di laksanakan pada tanggal 10 Mei 2021. “Saya mengalami hambatan dalam administrasi ketika di awal mengikuti program ini. Selain itu, program Mekaar juga belum terlalu banyak yang tahu. Hambatan berikutnya adalah ketika pembayarannya. Kondisi corona seperti sekarang ini, usaha sangat sepi dan menjadi penghambat dalam membayar cicilan di program Mekaar ini.” Pada pihak pengelola program Mekaar juga mengalami beberapa hambatan. Adapun beberapa kesulitan yang dialami pengelola program Mekaar yaitu Account Officer Desa Benculuk yang diwawancara pada tanggal 10 Mei 2021 sebagai berikut. “Hambatan yang saya alami sebagai AO di Desa Benculuk ini adalah di saat penagihan pinjaman. Terkadang, kondisi pandemi seperti menyebabkan usaha usaha yang memperoleh dana Mekaar menurun penjualannya. Hambatan yang berikutnya adalah mengajak ibu ibu untuk membentuk kelompok usaha. Ada yang masih takut untuk memanfaatkan program ini, sehingga banyak usaha yang belum bisa dijangkau oleh program ini.”

Dari beberapa hambatan yang disampaikan oleh narasumber, hambatan yang paling banyak yang dialami adalah untuk pembayaran pinjaman dana Mekaar karena kondisi pandemi seperti ini dan perekonomian sedang lemah. Selain itu, terdapat kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masih ada usaha usaha yang belum mampu dijangkau oleh program Mekaar. *Solusi Untuk Menghadapi Hambatan Implementasi Program Mekaar Dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro Di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.* Beberapa hambatan dalam implementasi program

Mekaar juga dibarengi oleh solusi yang ditawarkan. Dari hasil wawancara mengenai hambatan yang dialami, ada beberapa solusi untuk menanggulangi nya. Menurut wawancara dengan ibu Lina Puspita Sari pada tanggal 11 Mei 2021, mengungkapkan bahwa: “... kalau kita belum mampu membayar akan dibantu oleh anggota kelompok lainnya untuk menutupinya, sehingga pembayarn bisa lebih lancar”. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Hamidah pada tanggal 10 Mei 2021 mengungkapkan bahwa: “Ketika mengalami kesulitan dalam proses administrasi, saya dibantu oleh pihak AO dan anggota kelompok lainnya.” Wawancara yang dilakukan dengan Account Officer pada tanggal 11 Mei 2021 dalam menghadapi permasalahan atau hambatannya, sebagai berikut. “Sebenarnya, jika ada anggota kelompok yang belum bisa membayar, maka kelompok tersebut yang akan mempertanggungjawabkan, serta untuk membantunya. Jika hambatan untuk menjangkau semua usaha mikro di Benculuk ini, kami akan lebih gencar lagi untuk melakukan sosialisasi.”

Dari wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa solusi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan hambatan implementasi program Mekaar adalah saling membantu dalam membayar pinjaman Mekaar yang bunganya relatif rendah. Pihak penyelenggara Mekaar juga semakin aktif untuk melakukan sosialisasi agar program ini dapat bermanfaat dan menyasar semua usaha.

Pembahasan

Implementasi Program Mekaar Dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro Di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan dari hasil penelitian,

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

implementasi program Mekaar Program Mekar di Desa Benculuk Banyuwangi sudah mampu diberikan secara tepat sasaran. Program Mekaar di desa Benculuk sudah mampu menjangkau kepada ibu-ibu yang memiliki usaha kecil dan yang masih kurang permodalannya. Pelaksanaannya juga sudah mengikuti arahan dari Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 1999. Hal ini sudah sesuai dengan teori implementasi dari Grindle (Andani, A. T. V., Setyowati, E., & Amin, 2019) yang menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan Van Meter & Horn menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan program Mekaar di desa Benculuk dimulai dari pihak AO (*Account Officer*) mencari nasabah dengan cara membentuk kelompok usaha ibu-ibu. Setelah kelompok dibentuk, ada tim khusus yang akan melakukan survey untuk menilai kelayakan memperoleh dana Mekaar. Proses survey dan administrasi dilaksanakan dengan baik, dan dana Mekaar akan cair selama 1 sampai 2 minggu.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Muttaqin, 2019), yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pembiayaan Ultra Mikro BMT-UGT di Sidogiri mempermudah para usaha mikro untuk mendapatkan bantuan permodalan usaha. Tidak hanya bantuan modal, BMT-UGT Sidogiri juga melakukan pendampingan usaha yang meliputi pemberian motivasi, konsultasi terkait usaha, pengawasan usaha, dan pelatihan. Selain itu penelitian (Eka &

Roro, 2019) mengungkapkan hasil dari penelitian mendeskripsikan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah memberikan dampak positif terhadap masyarakat di Kota Batu. Proses pengawasan dilakukan oleh Ketua Cabang PNM Mekaar untuk memantau perkembangan usaha yang didanai menggunakan dana Mekaar. Pola manajemen ini sudah sesuai dengan peraturan tentang program Mekaar.

Hambatan Dihadapi Dalam Implementasi Program Mekaar Dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro Di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyak faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu faktor pendorong (*facilitating conditions*) dan faktor penghambat (*impeding conditions*). Berdasarkan dari hasil penelitian, hambatan yang paling banyak yang dialami adalah administrasi yang sangat banyak dan sulit, dan kesulitan untuk pembayaran pinjaman dana Mekaar karena kondisi pandemi seperti ini dan perekonomian sedang lemah. Selain itu, terdapat kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masih ada usaha usaha yang belum mampu dijangkau oleh program Mekaar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zainal (2018) yang mengungkapkan bahwa proses administrasi yang ada di program sangat menyulitkan masyarakat sehingga masyarakat lebih enggan untuk mengikuti program program pembinaan masyarakat.

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Solusi Untuk Menghadapi Hambatan Implementasi Program Mekaar Dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro Di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Dari wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa solusi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan hambatan implementasi program Mekaar adalah saling membantu dalam membayar pinjaman Mekaar atau menggunakan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng adalah sistem peminjam yang pembayarannya menjadi tanggungjawab bersama di suatu kelompok. Jadi ketika salah satu anggota belum mampu membayar, maka akan ditalangi terlebih dahulu oleh anggota lainnya dengan menggunakan asas kepercayaan.

Hal ini sesuai dengan teori dari (Suprianto, 2019) yang menjelaskan bahwa sistem tanggung renteng merupakan tanggung jawab bersama diantara anggota dalam satu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Sedangkan menurut penelitian dari (Sulistiyani, 2011) mengungkapkan bahwa sistem Tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama apabila mengalami keuntungan sesama rekan satu kelompok tersebut, begitu sebaliknya jika mengalami kerugian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil data yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut. Program Mekar di Desa Benculuk Banyuwangi sudah mampu diberikan secara tepat sasaran. Pelaksanaannya juga sudah mengikuti arahan dari peraturan perundang undangan yang berlaku, Hambatan yang paling banyak yang

dialami adalah untuk pembayaran pinjaman dana Mekaar karena kondisi pandemi seperti ini dan perekonomian sedang lemah. Selain itu, terdapat kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masih ada usaha usaha yang belum mampu dijangkau oleh program Mekaar. Serta Solusi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan hambatan implementasi program Mekaar adalah saling membantu dalam membayar pinjaman Mekaar yang bunganya relatif rendah. Pihak penyelenggara Mekaar juga semakin aktif untuk melakukan sosialisasi agar program ini dapat bermanfaat dan menyasar semua usaha.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran untuk masyarakat, perempuan, dan untuk penelitian lebih lanjut, sebagai berikut. Bagi pihak penyelenggara Mekaar agar lebih mensosialisasikan program Mekaar dan masyarakat luas dapat menikmati program tersebut, Bagi wirausahawan perempuan dapat mengembangkan lagi usahanya melalui permodalan yang diberikan oleh Mekaar. Dan Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang sama sebaiknya menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk lebih memperkaya ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, A. A. E. P., Tulusan, F., & Londa, V. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik, Volume 4*, Halaman 58.
- Andani, A. T. V., Setyowati, E., & Amin, F. (2019). Implementasi Program Pelayanan One Day

- Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, Volume 5*, Halaman 328-336.
- Azwar, E. (2019). Implementasi Pembinaan Kepramukaan terhadap Persepsi Kepala Sekolah di SMP Se-Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis, Volume 1*, Halaman 2.
- Eka, W. K., & Wulandary, R. M. C. (2019). Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Volume 8*, Halaman 100-1008.
- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Dabinda, H. R., & Aprilia, S. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah. *ECo-Buss, Volume 2*, Halaman 22-29.
- Maesya, A. A. (2015). Implementasi Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. *Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa., volume 3*, Halaman 9.
- Maradona, M., & Ikhsan, M. (2019). Analisis Permasalahan Media Pembelajaran dan Pembuatan LKS pada Kurikulum 2013 yang Terjadi pada Guru Kimia SMA di Kota Samarinda. *PENDAS MAHAKAM. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4*, Halaman 12-17.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*, Halaman 83-90.

Seminar Nasional(PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Pebruari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia